

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI
KELUARGA DI DESA AMBANG II KECAMATAN BOLAANGTIMUR KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW**

DIAN OCTAVIANI DAGANG

FEMMY M. G. TULUSAN

RULLY MAMBO

obetkemle@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan kompetensi perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Ambang II Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen. Sedangkan teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif Miles dan Huberman. Berdasarkan Hasil Penelitian peneliti dapat ditarik kesimpulan 1) Pengetahuan Kegiatan Pemberdayaan keterampilan perempuan sudah menjadi program dari pemerintah sejak beberapa tahun belakangan ini, gunanya untuk memberikan wawasan dan juga keterampilan yang bisa menghasilkan pendapatan yang dapat menunjang pendapatan dari keluarga; 2) Dengan melihat kemampuan dan skil apa yang mereka miliki dan apa saja yang bisa dimanfaatkan di desa, atau sumber daya alam apa saja yang bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan pokok untuk menghasilkan atau menambah pendapatan dari perempuan-perempuan yang ada di perkampungan; 3) Pemberdayaan keterampilan perempuan memang tidak semudah itu untuk merencanakan sampai dengan membuat program yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci : Pengembangan, Kompetensi, Perempuan, Peningkatan Ekonomi, Desa

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan salah satu komponen yang ada di Masyarakat, yang bisa dilibatkan dalam pembangunan. Potensi kaum perempuan dalam kehidupan masyarakat masih belum mendapat porsi yang wajar. Hal ini perlu di sikapi secara arif dan bijaksana oleh pemerintah, mengingat kaum perempuan dari sisi kuantitas menempati urutan pertama dari komposisi warga masyarakat. Perempuan sebagai warga Negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya makaperlu

adanya pengembangan kompetensi dan pelatihan terhadap perempuan.

Desa Ambang II, adalah Desa Hasil Pemekaran dari Desa Ambang I Pada Tanggal 11 Maret 1996, karena terjadi pertumbuhan penduduk yang menyebabkan kepadatan penduduk, maka desa Ambang dimekarkan menjadi dua desa yaitu, Desa Ambang I, dan Desa Ambang II, dengan batas-batas yang telah ditentukan. Dan diresmikan sebagai Desa persiapan pada Tanggal 04 Mei 1996 dan definitifkan pada tanggal 21 April 1967.

Jumlah penduduk perempuan sebanyak 551 jiwa, dengan tingkat pendidikan rata-rata SLTP Sederajat. Untuk pekerjaan, perempuan di Desa ini kebanyakan hanya menjadi Ibu rumah tangga

dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang dan juga tidak mempunyai pengalaman kerja untuk bisa mendapatkan pekerjaan, ada juga sebagian perempuan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil namun tidak seberapa jika dibandingkan dengan jumlah perempuan yang ada di Desa ini.

Mayoritas penduduk yang ada di Desa ini bekerja sebagai petani dan juga nelayan, namun ada juga sebagian yang menjadi buruh bangunan dan juga buruh pabrik. Karena untuk mendapatkan pekerjaan yang layak tidaklah menjadi hal yang mungkin untuk mereka jika melihat latar belakang pendidikan mereka yang rendah. Hal inilah yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Desa ini, dengan pendapatan suami yang kurang memungkinkan ini, perempuan-perempuan di desa ini mau tidak mau harus memutar otak untuk dapat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara berhemat agar bisa mencukupi kebutuhan setiap bulannya. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Pendapatan suami yang masih pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka mendorong kaum perempuan untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan desa biasanya bekerja sebagai buruh tani atau pun menjadi pedagang dan sebagainya. Dimana pendapatan yang diperoleh tidak seberapa dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari sedangkan kebutuhan yang harus ditanggung semakin banyak dan tidak cukup jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja. Keresahan yang dirasakan perempuan-perempuan yang ada di desa inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana caranya agar perempuan-

perempuan di desa ini bisa mengembangkan diri mereka agar bisa menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka dan menjadikan hal tersebut sebagai bekal untuk bisa mendapatkan pekerjaan, penghasilan dan dapat menunjang pendapatan ekonomi keluarga. Pengembangan kompetensi perempuan melalui pelatihan dan pemberdayaan merupakan kunci agar perempuan-perempuan di desa ini bisa mengembangkan diri mereka, dan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada disekitarnya. Dengan adanya pelatihan maka mereka juga bisa mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan-kegiatan yang berdampak positif untuk mereka dan juga keluarga.

Pengembangan kompetensi perempuan melalui pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk/mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan yang ingin dicapai yaitu program pelatihan ini berdampak dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi dibidang usaha dan mempunyai sikap jiwa kewirausahaan dan diharapkan mampu menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun dalam berusaha. Program pelatihan kewirausahaan bertujuan agar perempuan mempunyai peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang ditandai dengan melakukan wirausaha melalui pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang ada dilingkungan sekitarnya, dan diharapkan dapat memberikan manfaat guna untuk menunjang pendapatan ekonomi keluarga, berangkat dari pemikiran diatas maka peneliti tertarik untuk mengikat judul tentang pengembangan kompetensi perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Ambang II, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow menarik untuk dilakukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Boulter et al. (dalam Rosidah, 2003:11), kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Berdasarkan uraian di atas makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Analisis kompetensi disusun sebagian besar untuk pengembangan karier, tetapi penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan. Menurut Boulter et al. (dalam Rosidah, 2003:11) level kompetensi adalah sebagai berikut : Skill, Knowledge, Social Role, Self Image, Trait dan Motive. Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas dengan baik misalnya seorang progamer Komputer. Knowledge adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang khusus (tertentu), misalnya bahasa komputer. Social role adalah sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan ditonjolkan dalam masyarakat (ekspresi nilai-nilai diri), misalnya : pemimpin. Self image adalah pandangan orang terhadap diri sendiri, merefleksikan identitas, contoh : melihat diri sendiri sebagai seorang ahli. Trait adalah karakteristik abadi dari seorang karakteristik yang membuat orang untuk berperilaku, misalnya : percaya diri sendiri. Motive adalah sesuatu dorongan seseorang secara konsisten berperilaku, sebab perilaku seperti hal tersebut sebagai sumber kenyamanan. Kompetensi Skill dan Knowledge cenderung lebih nyata (visible) dan relatif berada di permukaan (atas) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Social role dan self image cenderung sedikit visibel dan dapat dikontrol perilaku dari luar. Sedangkan trait dan motive letaknya lebih dalam pada titik sentral kepribadian.

Kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan, misalnya dengan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sumber daya manusia. Sedangkan motif kompetensi dan trait berada pada kepribadian seseorang, sehingga cukup sulit dinilai dan dikembangkan. Salah satu cara yang paling efektif adalah memilih karakteristik tersebut dalam proses seleksi. Adapun konsep diri dan social role terletak diantara keduanya dan dapat diubah melalui pelatihan, psikoterapi sekalipun memerlukan waktu yang lebih lama dan sulit.

Spencer dan Spencer (dalam Moeheriono, 2009:3) menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Berdasarkan dari definisi ini, maka beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik dasar (underlying characteristic), kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan tugas pekerjaan.
2. Hubungan kausal (causally related), berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksikan kinerja seseorang, artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula (sebagai akibat).
3. Kriteria (criterion referenced), yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksikan seseorang dapat

bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

4. Kompetensi menurut Hutapea dan Thoha (2008:28) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu.

Konsep Perempuan

Peran Perempuan, Adapun pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik (dalam Wulansari: 2011). Menurut Hubies (dalam Algha asyiyah: 2014) bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan, antara lain :

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2. Peran Transisi

Peran transmisi Adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai

buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

3. Peran kontemporer

Peran kontemporer Adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga atau sebagai wanita karier. Sedangkan menurut Astuti (dalam Alghaasyiyah: 2014) mengenai peran gender wanita terdiri atas :

a. Peran produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini didentikan sebagai peran wanita disektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

b. Peran domestic

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitik beratkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Peran sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan tatalaku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara kontruksi sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder (Moleong, 2017). Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti saat turun di lapangan dan akan dimaknai berdasarkan rumusan masalah penelitian dan digunakan data serta teori dalam analisis data. Data primer ini diperoleh saat peneliti melakukan pengamatan/observasi di lokasi penelitian dan saat melakukan wawancara kepada informan. Sementara itu data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh secara langsung dilapangan dalam bentuk dokumen tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian serta data yang diperoleh dengan cara penelusuran kepustakaan sebagai dukungan dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen (Moleong, 2017); (Sugiyono, 2013). Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini, adapun teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013); Miles. dan Huberman

(1984) yang bertujuan menjelaskan berbagai fenomena yang teramati dalam proses penelitian maupun yang ditemukan dalam hasil wawancara secara konkrit dan terperinci. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah kemudian dijadikan bahan kajian guna analisis dan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Selanjutnya dari hasil analisa tersebut ditarik kesimpulan yang pada akhirnya dapat ditemukan makna yang terkait dengan partisipasi masyarakat dalam penanganan banjir. Tahapan analisis dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian dan interpretasi data, dan verifikasi/menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindak yang lantas melekat dibenak seseorang. Pada umumnya , pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan.

Program yang dibuat oleh PKK Desa Ambang II, yaitu kegiatan pengembangan keterampilan perempuan melalui pelatihan dan sosialisasi merupakan hal yang cocok untuk diterapkan pada setiap desa yang masih mempunyai perekonomian rendah, pelatihan dan pengembangan keterampilan perempuan tidak hanya dibutuhkan kemampuan.

2. Keahlian

Keahlian ialah suatu kemampuan melakukan sesuatu terhadap sebuah peran. Hal itu merupakan kemampuan yang bisa dipindahkan dari satu orang ke orang yang lainnya. Dengan diadakannya sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan, maka keahlian atau keterampilan yang mereka miliki bisa dikembangkan. Kegiatan pengembangan

keterampilan perempuan melalui kewirausahaan merupakan hal yang sangat efektif, dengan melihat potensi alam ada, yang bisa dijadikan bahan untuk diolah dan dijadikan bahan konsumsi, juga kerajinan lainnya. Potensi alam yang dimiliki Desa Ambang II sangat banyak contohnya, kekayaan alam seperti pohon aren yang banyak terdapat di desa ini, buahnya bisa dijadikan koalangkaling, pohonnya bisa diambil sarinya dan dijadikan minuman sager, dan pelepah pohon yang bisa dijadikan sapulidi. Hasil alam tersebut bisa diolah dan dijadikan berbagai jajanan seperti buah kolangkaling yang saat ini dipasaran cukup mahal harganya. Dan masih banyak lagi potensi alam lainnya yang bisa dijadikan bahan utama dalam memulai usaha, intinya adalah pengembangan diri mereka dan modal cukup untuk mereka membangun usaha kecil-kecilan. Letak Desa Ambang II juga sangat strategis yaitu berada didepan jalan trans Sulawesi, mereka bisa menjajakan jualan mereka di pinggir jalan dengan membuat lapak-lapak kecil.

3. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Seperti yang sudah dijelaskan pada poin diatas, maka para kaum perempuan saat ini harus mampu membuat sesuatu yang baru agar para konsumen tertarik untuk membeli barang dagangan yang ditawarkan, mengingat di zaman yang serba modern ini sudah banyak olahan makanan yang dijajahkan. Untuk pemasaran saat ini hampir semua lapisan masyarakat sudah mengenal yang namanya internet, melalui internet semua orang bisa menawarkan jualan

mereka. Poin intinya disini adalah bagaimana pemerintah desa atau organisasi PKK bisa memfasilitasi kaum perempuan agar bisa terbebas dari permasalahan mereka. Dengan memberikan fasilitas kepada mereka, maka mereka bisa membantu/menunjang perekonomian keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari pengembangan kompetensi perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Desa Ambang II, Kec. Bolaang Timur, Kab. Bolaang Mongondow sebagai berikut :

1. Pengetahuan Kegiatan Pemberdayaan keterampilan perempuan sudah menjadi program dari pemerintah sejak beberapa tahun belakangan ini, gunanya untuk memberikan wawasan dan juga keterampilan yang bisa menghasilkan pendapatan yang dapat menunjang pendapatan dari keluarga.
2. Keahlian dewasa ini, sudah banyak program yang menunjang kegiatan ibu-ibu atau perempuan di desa, seperti memberikan pembekalan dan juga sosialisasi untuk pengembangan keterampilan, kegiatan ini bisa dijadikan alternatif utama untuk menjawab kegelisahan para ibu-ibu atau perempuan, dengan melihat kemampuan dan skil apa yang mereka miliki dan apa saja yang bisa dimanfaatkan di desa, atau sumber daya alam apa saja yang bisa dimanfaatkan dan dijadikan sebagai bahan pokok untuk menghasilkan atau menambah pendapatan dari perempuan-perempuan yang ada di perkampungan.
3. Perilaku Pemberdayaan keterampilan perempuan memang tidak semudah itu untuk merencanakan sampai dengan membuat program yang akan dilaksanakan, namun itu menjadi tantangan bagi para pengurus dan juga perempuan-perempuan yang ada di desa setempat, agar dapat mengubah hidup

mereka, hingga bisa mendapatkan hasil yang dapat mempengaruhi pola hidup mereka menjadi lebih baik.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap program pengembangan kompetensi perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Ambang II, Kecamatan Bolaang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Maka dapat dijadikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengetahuan, untuk pengetahuan, kami menyarankan agar dari pihak pengurus agar dapat memberikan pembekalan berupa pelatihan dan sosialisasi tidak hanya dengan tema yang sama, dan harus yang rutin dilaksanakan, agar mereka tidak hanya mampu melakukan satu hal saja, namun bisa melakukan berbagai macam hal yang merupakan hobi mereka.
2. Keahlian Terus mengembangkan potensi yang ada, dengan terus belajar dan berinovasi dalam mengelola keterampilan yang ada.
3. Perilaku, mampu menjadi ibu yang cerdas dalam arti bisa mengatur atau memajemen semua kegiatan baik itu kegiatan dalam rumah maupun kegiatan diluar rumah dan perlu adanya mitra yang dapat membantu permodalan dalam memulai usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghasyiyah, N. 2014. Kontribusi Wanita Pemulung Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga. Laporan Penelitian. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Hutapea & Thoha. 2008. Kompetensi Plus. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moehersono. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Bogor: Ghalia.

Moleong, Lexy. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Rosidah. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wulansari, P. Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.